

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan keluarga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang harmonis, terpenuhinya kebutuhan jasmani dan sosial bagi anggota keluarga tanpa mengalami hambatan-hambatan yang serius di dalam lingkungan keluarga serta masalah-masalah keluarga yang terjadi dapat diatasi dengan mudah secara bersama oleh anggota keluarga. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah pendapatan keluarga. Semakin tinggi pendapatan keluarga maka akan berpengaruh kepada semakin meningkatnya kesejahteraan sebuah keluarga. Apabila pendapatan sebuah keluarga rendah dan perekonomiannya sulit maka akan menghambat kesejahteraan keluarga.

Pada saat ini banyak ditemukan dalam sebuah keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah, seorang istri terpaksa bekerja bukan karena keinginan mereka namun karena keadaan ekonomi keluarga. Terlebih pada saat pandemi *Covid-19* melanda Indonesia yang dimulai pada tahun 2020 yang berdampak ke berbagai sektor kehidupan terkhusus sektor ekonomi, yang menyebabkan tingkat perekonomian nasional hingga kabupaten mengalami penurunan. Dari hasil survey yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI), perekonomian nasional mengalami penurunan sebesar -2,07%, sedangkan perekonomian Sumatera Barat mengalami penurunan sebesar -1,60% dan perekonomian Kabupaten Solok Selatan mengalami penurunan sebesar -1,24%.

Menariknya, di tengah perjuangan tanah air dalam memulihkan kembali perekonomian yang jatuh akibat pandemi *Covid-19*, Nagari Talao Sungai Kunyit yang terdapat beberapa perusahaan perkebunan kelapa sawit di

dalamnya yaitu PT TKA dan PT KSI berhasil mengembangkan potensi alam yang mereka miliki menjadi produk bernilai ekonomis yaitu dengan memanfaatkan jamur yang tumbuh pada tandan kosong yang merupakan limbah padat dari pabrik kelapa sawit. Jamur yang awalnya hanya dikonsumsi masyarakat dalam bentuk sayur, diolah menjadi produk olahan jamur yang menarik, dapat dikonsumsi dalam jangka waktu lebih dari 1x24 jam dan akhirnya menjadi produk unggulan Nagari Talao Sungai Kunyit sehingga membuka kesempatan kerja dan mensejahterakan masyarakatnya.

Produk unggulan nagari di Talao Sungai Kunyit merupakan inovasi yang bersifat murni (*genuine*) dari nagari tersebut, dengan kata lain bukan program amanah dari kabupaten atau kecamatan. Adanya produk unggulan nagari tentu memberikan banyak keuntungan seperti meningkatkan keahlian masyarakat, membuka lapangan kerja dan peluang usaha baru, meningkatkan kesejahteraan dan menanggulangi kemiskinan serta menarik kehadiran investor. Jika dibandingkan dengan daerah-daerah perkebunan kelapa sawit di provinsi lain seperti Jambi, Sijunjung, Pekanbaru dan Pasaman, agaknya hanya Nagari Talao Sungai Kunyit yang berhasil menciptakan produk yang berbahan baku jamur tandan kosong. Hal tersebut yang menjadikan Nagari Talao Sungai Kunyit berbeda dengan provinsi lain yang juga memiliki potensi yang sama namun tidak memiliki produk yang berasal dari potensi alam tersebut.

Ide program pertama kali dipelopori oleh Purwanto selaku Wali Nagari Talao Sungai Kunyit periode 2020-2019, kemudian ide tersebut dijalankan bersama dengan masyarakat. Pelaksanaan awal program produk unggulan nagari di Talao Sungai Kunyit dimulai pada 19 Oktober 2020 dengan

dilakukannya lomba cipta menu yang berbahan baku jamur tandan kosong. Lomba tersebut diikuti oleh masyarakat yang tertarik dalam berinovasi mengolah potensi alam yang tersedia. Olahan yang dibuat oleh masyarakat pada lomba tersebut diantaranya yaitu jamur krispi, dendeng jamur, keripik jamur, rendang jamur, bakso jamur dan sup jamur. Setelah lomba tersebut diadakan dan melihat antusias masyarakat yang tinggi maka dibentuklah kelompok UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) Nagari Talao Sungai Kuyit untuk menjalankan program produk unggulan nagari.

Promosi awal yang dilakukan adalah kelompok UP2K Talao Sungai Kuyit mengikuti pameran kuliner di Kecamatan Sangir Balai Janggo, kemudian promosi juga dilakukan dengan mengadakan bazar kuliner dengan tujuan memperkenalkan produk tersebut ke kota-kota lainnya khususnya yang ada di Sumatera Barat. Promosi secara *online* juga dilakukan oleh masyarakat lewat media sosial yang mereka miliki sehingga semakin lama permintaan terhadap produk tersebut semakin banyak dan pasar semakin meluas.

Adanya produk unggulan nagari tidak hanya dapat mengembangkan potensi ekonomi nagari, namun juga akan meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga dapat memberdayakan masyarakat. Masyarakat yang berada pada posisi belum termanfaatkan secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya dan harga dirinya. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pemberdayaan tidak saja menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya.

Pemberdayaan masyarakat menurut Chambers adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial yang bersifat *people*

centred, participatory, empowering and sustainable (Kartasasmita, 1997:8).

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera, mampu menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di daerahnya masing-masing dan membantu masyarakat untuk bebas dari keterbelakangan dan kemiskinan. Pemerintah nagari melalui program produk unggulan nagari dapat dikatakan memberdayakan masyarakat dalam menggali potensi alam dan sumber daya manusia yang dimiliki.

Dari pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melihat bagaimana pemerintah nagari bersama masyarakat melaksanakan program produk unggulan nagari di Talao Sungai Kunit. Hal yang akan dijelaskan diantaranya bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan hingga proses pengontrolan yang dilakukan terhadap berjalannya program dan apa saja faktor keberhasilan implementasi program produk unggulan nagari sehingga dapat memberdayakan masyarakat di Nagari Talao Sungai Kunit.

1.2 Rumusan Masalah

Nagari Talao Sungai Kunit yang terletak di ujung daerah ternyata mampu menjadi nagari yang cukup unggul dibandingkan dengan nagari lain yang ada di Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan yaitu dengan menciptakan produk unggulan yang memanfaatkan potensi alam yang ada sehingga diperkirakan mampu memberdayakan masyarakat. Jika dibandingkan dengan provinsi lain yang juga terdapat perkebunan kelapa sawit, hanya Nagari Talao Sungai Kunit yang berhasil mewujudkan produk unggulan dengan memanfaatkan potensi alam yang berasal dari jamur yang tumbuh di tandan kosong. Saat ini jamur krispi dan serundeng jamur merupakan makanan khas yang dijadikan oleh-oleh bagi pendatang yang

mengunjungi Nagari Talao Sungai Kunyit. Hal tersebut tidak hanya berdampak pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat tetapi juga pada kehidupan sosial dan budaya mereka.

Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan bagaimana proses implementasi program produk unggulan nagari dan menjelaskan faktor-faktor keberhasilan implementasi program produk unggulan nagari sehingga dapat memberdayakan masyarakat di Talao Sungai Kunyit. Maka pertanyaan yang dapat dirumuskan yaitu: **“Bagaimana Bentuk Pemberdayaan Masyarakat dalam Implementasi Program Produk Unggulan Nagari di Nagari Talao Sungai Kunyit?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menjelaskan proses pemerintah nagari melaksanakan program produk unggulan nagari bersama kelompok UP2K Talao Sungai Kunyit.

- Tujuan Khusus

Berikut tujuan khusus yang telah disusun untuk mencapai tujuan umum di atas:

- 1) Untuk menjelaskan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengontrolan yang dilakukan oleh pemerintah dan perangkat nagari bersama kelompok UP2K pada implementasi program produk unggulan nagari di Talao Sungai Kunyit.

- 2) Untuk menjelaskan faktor keberhasilan implementasi program produk unggulan nagari di Talao Sungai Kunyit sehingga dapat memberdayakan masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Akademik

- 1) Memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi perkembangan disiplin ilmu sosial, khususnya yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat.
- 2) Menambah bahan bacaan bagi peneliti lain yang tertarik terhadap kajian pemberdayaan masyarakat.

1.4.2 Aspek Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembaca dalam melaksanakan atau membuat kebijakan mengenai pelaksanaan program produk unggulan dalam memberdayakan masyarakat di daerah mereka masing-masing.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Produk Unggulan Nagari

Produk unggulan nagari adalah produk nagari yang mempunyai ciri keunikan dan tidak dimiliki nagari lain serta berdaya saing tinggi dan dapat memberikan peluang kesempatan kerja kepada masyarakatnya. Produk unggulan yang dihasilkan harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki nagari, selain dapat mewakili kekhasan nagari juga diharapkan dapat bersaing secara global. Menurut Musriyadi (2019:16) pelaksanaan program produk unggulan melibatkan berbagai pihak diantaranya pemerintah nagari, tokoh

masyarakat, kelompok sasaran (masyarakat) dan perusahaan swasta sebagai mitra.

Tujuan jangka pendek program produk unggulan nagari adalah menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang ada di nagari. Untuk jangka menengah dan panjang program produk unggulan nagari diharapkan dapat berdampak dalam meningkatkan daya saing nagari, mempercepat pemerataan nagari dan menguatkan pembangunan daerah. Jika suatu nagari memiliki produk unggulan, maka akan mempermudah nagari dalam membangun akses pasar yang berskala besar sehingga akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dan meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

Beberapa keuntungan adanya produk unggulan pada suatu desa atau nagari menurut Musriyadi (2019:18) adalah:

- 1) Menjadikan petani lebih ahli dan terampil. Apabila nagari sudah fokus pada satu produk unggulan, maka akan muncul petani-petani yang fokus membudidayakan komoditi tertentu. Ketika mereka fokus dan didukung dengan peningkatan kapasitas, belajar bersama antar petani maka petani akan semakin ahli dan terampil.
- 2) Mempermudah akses modal. Jika kapasitas produksi sudah baik dan berkelanjutan, lembaga pembiayaan (bank, koperasi dan lainnya) akan bisa memberikan akses pelayanan untuk modal usaha.
- 3) Menarik kehadiran investor. Para investor akan tertarik melakukan kerjasama apabila produk unggulan nagari memiliki kualitas, kuantitas dan kontinuitas yang baik. Investasi bisa dilakukan pada kerjasama *on farm*

(budidaya), *off farm* (pengelolaan komoditi) dan *market* (pemasaran).

Sehingga pertumbuhan ekonomi nagari semakin cepat dan merata.

- 4) Membuka lapangan kerja baru dan peluang usaha baru. Dengan adanya lapangan kerja dan peluang usaha baru secara otomatis akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran yang ada di nagari.
- 5) Kesejahteraan meningkat dan menanggulangi kemiskinan di nagari.

Menurut Musriyadi (2019: 22-28) penentuan produk unggulan dapat mempertimbangkan enam aspek diantaranya sebagai berikut:

- a) Sumber Daya Lokal. Hal ini bertujuan agar sumber daya yang ada di nagari termanfaatkan secara maksimal dan tidak menimbulkan ketergantungan dengan kawasan lain. Hal ini juga dimaksudkan untuk dapat memberikan *multiplier effect* yang tinggi pada perekonomian masyarakat kawasan yang sedang dikembangkan.
- b) Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM). Waktu, tenaga dan kemampuan SDM dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan organisasi, individu maupun bagi kepentingan pembangunan nagari. SDM berfungsi sebagai *intelectual capital* yang akan mengelola sumber daya alam yang ada secara optimal.
- c) Pasar. Produk unggulan yang akan dikembangkan harus memiliki pasar yang jelas dan besar serta memiliki daya saing yang tinggi sehingga produk akan mudah terjual dan menghasilkan keuntungan yang melimpah. Pasar ini dapat berupa pasar lokal, domestik, nasional maupun internasional.
- d) Sarana dan Prasarana. Ketersediaan sarana dan prasarana baik sarana dan prasarana pendukung, transportasi, energi dan komunikasi yang dapat

mendukung dari proses produksi hingga pemasaran perlu menjadi pertimbangan dalam menentukan dan mengembangkan produk unggulan.

- e) Aspek Lingkungan. Pengembangan produk yang diunggulkan harus ramah lingkungan atau tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Hal ini dimaksudkan untuk keberlanjutan pengembangan produk unggulan.
- f) Aturan atau Regulasi. Produk unggulan akan dapat berkembang dengan cepat apabila didukung oleh regulasi yang relevan. Pengembangan produk juga harus mempertimbangkan kapabilitas, kesesuaian dan peruntukan lahan yang ada di kawasan pengembangan.

1.5.2 Pemberdayaan Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemberdayaan adalah proses, cara dan perbuatan memberdayakan, sedangkan pengertian masyarakat menurut KBBI adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk menumbuhkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengenali potensi diri mereka sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.

Konsep pemberdayaan masyarakat menurut Ginandjar Kartasasmita (1997:1) mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community based development*). Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Suatu masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental serta terdidik dan kuat serta inovatif, tentunya memiliki keberdayaan yang tinggi. Menurut Chambers (dalam

Kartasasmita, 1997:8) pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people centred, participatory, empowering, and sustainable*”.

Dalam pembangunan pedesaan, Chambers (1987:36) mengemukakan ada dua kutub budaya, yaitu kelompok ilmuwan yang negatif dan kelompok pelaksana yang positif. Kelompok ilmuwan yang negatif terlatih untuk mengkritik atau mencari-cari kesalahan dari suatu program pembangunan desa, di sisi lain para pelaksana yang positif mencari peluang dan tindakan. Dalam penelitian ini pembangunan pedesaan dapat dilihat dari sisi kelompok pelaksana yang positif, karena pemerintah nagari berusaha mencari peluang dan tindakan yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada.

Dimensi pemberdayaan masyarakat menurut Effendy (dalam Kartasasmita, 1997:9-10) mengandung makna tiga pengertian, yaitu:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Titik tolaknya adalah bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak memiliki daya, karena kalau begitu berarti sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan

menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*) serta pembukaan akses dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.

3. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi (*maintaining*). Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*), karena pada dasarnya setiap yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri. Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara sinambung.

Indikator-indikator pemberdayaan masyarakat menurut Suhendra (dalam Mulyawan, 2016:26) adalah sebagai berikut :

1. Mempunyai kemampuan menyiapkan dan menggunakan sumber-sumber yang ada di masyarakat
2. Dapat berjalannya "*bottom up planning*"
3. Kemampuan dan aktivitas ekonomi
4. Kemampuan menyiapkan hari depan keluarga
5. Kemampuan menyampaikan pendapat dan aspirasi tanpa adanya tekanan

Menurut Friedmann (dalam Mulyawan, 2016:61) pemberdayaan masyarakat harus berawal dari pemberdayaan setiap rumah tangga yang mencakup tiga hal, yaitu:

- Pemberdayaan sosial ekonomi yang difokuskan pada upaya menciptakan akses bagi setiap rumah tangga dalam proses produksi seperti akses informasi, pengetahuan dan keterampilan, akses untuk

berpartisipasi dalam organisasi sosial dan akses kepada sumber-sumber keuangan.

- Pemberdayaan politik difokuskan pada upaya menciptakan akses bagi setiap rumah tangga dalam proses pengambilan keputusan publik yang mempengaruhi masa depannya.
- Pemberdayaan psikologis difokuskan pada upaya membangun kepercayaan diri bagi setiap rumah tangga yang lemah.

Menurut Suharto (dalam Hamid, 2018:11) pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- a) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), bukan saja bebas mengemukakan pendapat, tetapi juga bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan.
- b) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan masyarakat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dan berkualitas.
- c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka..

1.5.3 Tinjauan Sosiologis

Penelitian ini menggunakan Teori Pemberdayaan Masyarakat yang dikemukakan oleh Jim Ife. Menurut Ife (dalam Zubaedi, 2013:63) pemberdayaan masyarakat adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam

dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Ife (2006:130) menyatakan bahwa dalam pemberdayaan ada dua konsep penting dalam melihat penyebab masyarakat tidak berdaya yaitu karena tidak memiliki kekuatan (*power*) dan karena kurang beruntung (*disadvantaged*).

Ife (2006:140) mengidentifikasikan kekuatan (*power*) yang harus dimiliki oleh masyarakat agar dapat memberdayakan mereka, diantaranya kekuatan atas pilihan pribadi, kekuatan untuk mempertahankan hak asasi manusia, kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri, kekuatan atas gagasan atau kebebasan berekspresi, kekuatan atas lembaga-lembaga, kekuatan atas sumber daya, kekuatan atas kegiatan ekonomi, kekuatan atas reproduksi.

Pada penelitian ini, penulis akan mengaitkan dengan beberapa kekuatan (*power*) yang sudah disebutkan di atas. Pertama, kekuatan atas menentukan kebutuhannya sendiri. Upaya pemberdayaan masyarakat harus memberikan penghormatan dan pengakuan atas pengetahuan dan pengalaman serta kearifan lokal yang dimiliki. Kedua, kekuatan atas gagasan atau kebebasan berekspresi. Upaya pemberdayaan masyarakat harus memberikan kebebasan berpikir dan tidak mendikte pandangan seseorang atau masyarakat. Ketiga, kekuatan atas sumber daya. Proses pemberdayaan harus memaksimalkan kekuatan setiap orang terhadap pemanfaatan sumber daya baik keuangan maupun non-keuangan (pendidikan, pekerjaan, pengalaman kebudayaan). Terakhir, kekuatan atas kegiatan ekonomi. Proses pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan akses dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi.

Strategi dalam memberdayakan masyarakat pada penelitian ini mengacu pada salah satu strategi yang dikemukakan oleh Ife yaitu

pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran. Pemberdayaan yang dilakukan lebih menekankan pentingnya suatu proses edukatif untuk membekali pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat dan meningkatkan kekuatan mereka.

1.5.4 Penelitian Relavan

Dalam melakukan penelitian, membutuhkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tersebut untuk dijadikan acuan dan bahan perbandingan. Pada penelitian ini ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat di pedesaan. Berikut disajikan penelitian yang relavan dengan penelitian ini dalam bentuk tabel:

Tabel 1.1
Penelitian Relavan

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Anis Widayati. 2020. Skripsi. Universitas Islam Malang	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Produk Unggulan Kawasan Pedesaan (Prukades) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	Pemberdayaan yang dilakukan melalui program produk unggulan (pot dari kain bekas) sudah berjalan dengan baik namun ada beberapa faktor penghambat diantaranya kurangnya permodalan, sarana dan prasarana, pemasaran, serta belum mampunya menghadapi kendala cuaca.
2	Nawira. 2021. Skripsi Universitas Muhammadiyah	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Kain Sutra di	Proses pemberdayaan yang dilakukan sudah cukup baik meskipun masih ada beberapa hambatan seperti anggaran dan

	Makassar	Kabupaten Wajo	yang terbatas, rendahnya kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk industri kecil dan kualitas SDM yang masih rendah.
3	Ramlan Darmansyah. 2020. Jurnal. Universitas Riau	Meninjau Pemberdayaan Masyarakat Desa Pandau Jaya Melalui Kebijakan Program Produk Unggulan Tahun 2019	Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program produk unggulan (papaya madu) di Desa Pandau tidak berjalan dengan baik karena pelaksanaannya dilakukan oleh pekerja kasar yang diubah, bukan dilakukan oleh masyarakat sehingga partisipasi masyarakat sangat minim.

Persamaan penelitian relavan yang sudah dijelaskan di atas dengan penelitian ini yaitu meneliti mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan program produk unggulan, metode yang digunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian relavan di atas dengan penelitian ini adalah lokasi dan waktu penelitian serta keadaan sosiologisnya.

Penelitian Anis Widayati dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Produk Unggulan Kawasan Pedesaan (Prukades) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” menjelaskan keberhasilan pemberdayaan melalui pembuatan produk unggulan yaitu pot dari kain bekas. Penelitian Nawira dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Kain Sutra di Kabupaten Wajo” menjelaskan keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui produksi kain sutra. Penelitian oleh Ramlan Darmansyah dengan judul “Meninjau Pemberdayaan Masyarakat Desa Pandau Jaya Melalui Kebijakan Program Produk Unggulan Tahun 2019”

menjelaskan ketidakberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui produk unggulan (papaya madu) di Desa Pandau Jaya. Pada penelitian ini hendak menjelaskan keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam pelaksanaan program produk unggulan nagari berupa olahan jamur tandan kosong.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan alat yang dipakai oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Afrizal (2014:3) metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penulis tidak berusaha menghitung atau mengkauntifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

Penelitian kualitatif mencoba untuk mengerti, mendalami dan menerobos masuk ke dalam gejala atau fenomena sosial kemudian menginterpretasikan dan menyimpulkan gejala-gejala tersebut sesuai dengan konteksnya sehingga dicapai suatu simpulan yang obyektif dan alamiah sesuai dengan gejala-gejala pada konteks tersebut yang sifatnya subjektivitas.

Berdasarkan tujuan dan hasil yang akan dicapai serta teknik analisisnya penelitian kualitatif dapat digolongkan menjadi dua yaitu analisis deskriptif dan eksplanasi deskriptif. Analisis deskriptif merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan memahami dan memaknai subjek serta memahami semua gejala yang tampak dan memaknai apa yang ada di balik

gejala. Dengan kata lain, menggambarkan secara rinci apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, mengapa dan sejenisnya tentang subjek yang diteliti. Sedangkan eksplanasi deskriptif merupakan penelitian kualitatif yang tidak saja bertujuan memahami dan memaknai apa yang ada di balik gejala, tetapi juga membangun teori baru. Pada penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian analisis deskriptif dimana penulis hanya melihat bagaimana suatu fenomena terjadi dan tidak bertujuan untuk menghasilkan teori baru.

1.6.2 Informan Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) informan adalah orang yang memberikan informasi. Informan penelitian adalah orang-orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun tentang suatu kejadian. Menurut Afrizal (2014:139) informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada penulis atau pewawancara mendalam.

Dua kategori informan menurut Afrizal (2014:139) yaitu:

1. Informan Pelaku. Informan pelaku adalah informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya. Informan pelaku pada penelitian ini adalah anggota kelompok UP2K Talao Sungai Kunyit, Pembina UP2K, Wali Nagari dan Sekretaris Wali Nagari.
2. Informan Pengamat. Informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada penulis. Informan kategori ini dapat orang yang tidak diteliti dengan kata lain orang lain yang mengetahui orang yang kita teliti atau

pelaku kejadian yang diteliti. Informan pengamat dalam penelitian ini adalah pekerja swasta atau pegawai negeri yang bukan merupakan anggota kelompok UP2K Talao Sungai Kunyit yang mengetahui dan pernah terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok UP2K seperti bazar kuliner.

Dalam penelitian ini cara menentukan informan penelitiannya yaitu dengan metode *purposive sampling* atau mekanisme disengaja, artinya sebelum melakukan penelitian para peneliti menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi. Menurut Sugiyono (2013:85). Kriteria-kriteria informan yang telah ditetapkan untuk diwawancarai pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- Mantan Wali Nagari Talao Sungai Kunyit
- Perangkat Wali Nagari yang sudah menjabat lebih dari satu tahun
- Pembina UP2K Talao Sungai Kunyit
- Kelompok UP2K Talao Sungai Kunyit
- Masyarakat yang bukan merupakan anggota kelompok UP2K Talao Sungai Kunyit seperti pekerja swasta atau pegawai negeri yang pernah terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok UP2K

1.6.3 Data yang Diambil

Data yang diperlukan untuk dianalisis dalam melakukan penelitian diperoleh dengan proses pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bersifat kontekstual biasanya berupa kata-kata, kalimat, hasil wawancara dan hasil studi lapangan. Jika dilihat dari sumber datanya,

Sugiyono (2013:225) menyebutkan pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan kata lain, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada informan. Data primer penelitian ini didapatkan melalui pengamatan langsung (observasi) dan wawancara mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat dalam implementasi program produk unggulan nagari di Talao Sungai Kunyit.
- 2) Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, koran atau majalah, jurnal, artikel, skripsi atau foto-foto. Data sekunder juga dapat dikatakan sebagai data yang sudah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti sendiri. Selain bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan, data sekunder juga dapat dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar benar-benar sesuai dengan yang diharapkan dan mencapai titik jenuh. Data sekunder yang penulis peroleh selama di lapangan adalah dokumentasi kegiatan yang sudah dilakukan pemerintah nagari bersama kelompok UP2K sejak awal program yang ada di akun media sosial nagari yaitu *Facebook* kantor Wali Nagari Talao.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:225) untuk mengumpulkan data jika dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, secara umum dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan

gabungan/triangulasi. Teknik pengumpulan data kualitatif bersifat *tentatif* (sementara atau dapat berubah) karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang mau diperoleh. Menurut Afrizal (2014:133) hal yang diperjuangkan penulis dalam proses pengumpulan data adalah perolehan data yang valid untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan untuk mencapai tujuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti menggunakan panca indera. Penulis melakukan pengamatan dimulai sejak bulan Agustus 2021 pada saat melakukan KKN di Nagari Talao Sungai Kunyit. Penulis mengamati lokasi pengolahan produk, warung-warung tempat produk tersebut dititipkan dan dijual, hingga mengamati lokasi budidaya jamur sebagai sumber pemerolehan bahan baku.

2. Wawancara mendalam

Estenberg (dalam Sugiyono, 2013:231) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pendekatan wawancara dilakukan untuk mengukur apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui subjek penelitian mengenai

informasi atau pengetahuan atau sejumlah data yang diperlukan, apa yang disukai dan apa yang tidak disukai (nilai), dan apa yang dipikirkan subjek terhadap sikap dan kepercayaan yang dianut oleh yang diteliti (subjek) (Samsu, 2017: 96-97).

Wawancara mendalam menurut Afrizal (2014:136) adalah suatu wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan sesuai dengan kesepakatan mengenai tempat dan waktu yang sudah disetujui oleh pihak informan. Informan yang penulis wawancarai diantaranya Wali Nagari Talao Sungai Kunyit periode 2020-2021 yang dilakukan di rumah informan pada tanggal 23 Januari 2022, Pembina UP2K Talao Sungai Kunyit periode 2020-2021 yang berlokasi di rumah informan pada 23 Januari 2022, Sekretaris Wali Nagari Talao Sungai Kunyit yang berlokasi di rumah informan pada 26 Januari 2022, dua orang anggota kelompok UP2K dengan waktu dan lokasi yang berbeda, yaitu pada tanggal 27 dan 28 Januari 2022, serta seorang pekerja swasta yang pernah datang ke bazar yang dilaksanakan oleh kelompok UP2K sebagai informan pengamat, wawancara dilakukan di rumah informan pada 04 Februari 2022.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda. Sugiyono (2013:240) membagi bentuk-bentuk dokumen diataranya dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dalam bentuk gambar,

misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dalam karya, misalnya gambar, patung, film. Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan media sosial yang dimiliki pemerintah nagari yaitu akun *Facebook* kantor Wali Nagari Talao untuk mendapatkan data mengenai dokumentasi kegiatan yang sudah dilakukan pemerintah nagari bersama masyarakat sejak program produk unggulan nagari dimulai pada tahun 2020.

1.6.4 Unit Analisis

Unit analisis adalah seluruh hal yang kita teliti untuk mendapatkan penjelasan ringkasan mengenai keseluruhan unit dan untuk menjelaskan berbagai perbedaan diantara unit analisis tersebut. Unit analisis dapat berupa individu maupun kelompok sesuai dengan kajian yang akan diteliti. Unit analisis dari penelitian ini yaitu pemerintah nagari dan kelompok UP2K Talao Sungai Kunyit.

1.6.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data di lapangan. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan ke orang lain.

Menurut Afrizal (2014:176), analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan. Pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data menurut Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman (dalam Afrizal, 2014:174) analisis data adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Berikut tahap-tahap analisis data yang dirumuskan oleh Miles & Huberman:

- a) Tahap kodifikasi data. Pengkodean data adalah penamaan terhadap hasil penelitian. Peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan yang mereka buat (ketika wawancara mendalam dilakukan). Apabila wawancara direkam, maka pada tahap awal adalah mentranskrip hasil rekaman. Setelah peneliti membaca keseluruhan catatan lapangan atau transkrip, peneliti memilah informasi yang penting dan tidak penting dengan cara memberikan tanda-tanda. Kemudian peneliti berfokus pada penggalan bahan tertulis yang penting, yang sesuai dengan yang dicari. Lalu peneliti menginterpretasikan apa yang disampaikan dalam penggalan itu untuk menemukan apa yang disampaikan oleh informan atau dokumen dalam penggalan tersebut.
- b) Tahap penyajian data adalah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokkan. Miles & Huberman (dalam Afrizal, 2014:179) menganjurkan untuk menggunakan matriks dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian yang

merupakan temuan peneliti yang lebih efektif dibandingkan jika menggunakan cara naratif untuk menyajikan data.

- c) Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahapan lanjutan dengan menarik kesimpulan dari temuan data. Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek kembali kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah ketiga tahap ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam dan sebuah dokumen.

1.6.6 Defenisi Operasional Konsep

Agar tidak terjadi kesulitan dalam memahami dan tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, berikut dijelaskan defenisi konsep-konsep tersebut:

1. Pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk membantu masyarakat dalam mengenali kemampuan atau potensi yang mereka miliki dan membantu mereka mengembangkannya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.
2. Implementasi merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.
3. Produk unggulan nagari adalah produk nagari yang mempunyai ciri keunikan dan tidak dimiliki nagari lain serta berdaya saing tinggi dan dapat memberikan peluang kesempatan kerja kepada masyarakatnya.

4. UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) adalah kegiatan ekonomi (perorangan atau kelompok) yang modalnya bersumber dari bantuan pembangunan desa atau bantuan lainnya dari pemerintah maupun dari swadaya masyarakat itu sendiri.
5. Pemerintah nagari adalah kepala nagari atau nama lainnya dibantu perangkat nagari sebagai unsur penyelenggaran pemerintahan nagari.
6. *Stakeholders* adalah semua pihak dalam masyarakat (individu maupun kelompok) yang memiliki kepentingan atau peran yang saling berhubungan.
7. Kesejahteraan keluarga adalah suatu keadaan yang harmonis, terpenuhinya kebutuhan jasmani dan sosial bagi anggota keluarga tanpa mengalami hambatan-hambatan yang serius di dalam lingkungan keluarga serta masalah-masalah keluarga yang terjadi dapat diatasi dengan mudah secara bersama oleh anggota keluarga

1.6.7 Lokasi Penelitian

Menurut Afrizal (2014:15) pengertian lokasi penelitian tidak harus dalam pengertian teritorial-administratif, melainkan juga bisa mengacu pada ruang dimana aktivitas permasalahan penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, lokasi penelitiannya adalah Nagari Talao Sungai Kunyit. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena dilihat dari provinsi lain yang terdapat perkebunan kelapa sawit diantaranya seperti Jambi, Sijunjung, Pekanbaru dan Pasaman, hanya Nagari Talao Sungai Kunyit yang berhasil menciptakan produk unggulan yang berasal dari jamur yang hidup di tandan kosong. Menurut pengamatan awal penulis, dengan adanya program produk unggulan nagari di Talao Sungai Kunyit tidak hanya memberikan dampak positif bagi

kemajuan nagari tapi juga memberdayakan masyarakatnya yang diwadahi dalam bentuk kelompok UP2K.

1.6.8 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, dimulai dari bulan Desember 2021 hingga Mei 2022. Berikut disajikan rincian dan tahapan penelitian dalam bentuk tabel:

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

NO	Nama Kegiatan	Tahun 2021-2022					
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Seminar Proposal						
2	Menyusun Instrumen Penelitian						
3	Pengumpulan Data						
4	Analisis Data						
5	Penulisan Laporan Penelitian						
6	Bimbingan Skripsi						
7	Ujian Skripsi						